BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak akhir tahun 2019, dunia telah dihebohkan dengan kemunculan Corona Virus Disease 19 atau sering dikenal dengan Covid-19, di Kota Wuhan, China. Covid-19 membuat kehidupan manusia lumpuh di berbagai sector, mulai dari sektor perekonomian sampai dengan sektor pendidikan. Virus ini mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 dan menyebar secara masif pada Maret 2020. Dari kasus-kasus yang muncul pemerintah Indonesia banyak mengambil kebijakan-kebijakan sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah memutuskan untuk melakukan lockdown wilayah, penghentian segala aktivitas di luar rumah termasuk proses belajar di sekolah.[1] Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 dikeluarkan berkenaan dengan penyebaran coronavirus disis Covid-19 yang semakin meningkat maka pemerintah mengutamakan kesehatan lahir dan batin siswa guru kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Isi surat edaran tersebut put berkaitan dengan proses belajar dari rumah. Berdasarkan surat edaran tersebut di atas terlihat jelas ada proses pembelajaran yang bersifat pengembangan karakter siswa namun kenyataannya pembelajaran daring yang dilakukan masing-masing sekolah hanya bersifat pengembangan kognitif siswa saja. Siswa hanya diberikan tugas-tugas serta guru menerangkan masingmasing mata pelajaran saja tanpa bertanya apakah

[1] Ismaniar., & Utoyo, S, *"Mirror of effect"dalam perkembangan perilaku anak selama work from home (WFH) pada masa pandemic Covid-19*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (4), 147-157

siswanya sudah mandi atau siswanya sudah berada di tempat yang cocok untuk belajar padahal tugas seorang guru tidak hanya membangun kognitif siswanya tetapi juga harus dapat membangun dan menanamkan nilai karakter kepribadian yang baik bagi para siswanya dan itu adalah bagian dari tugas utama seorang pendidik yang sesungguhnya. [2]

Awal masuk Covid-19 ke perumahan mahkota indah RT 009 RW 001 adalah dibulan September 2020, di mulai dari satu orang yang positif Covid-19 yaitu Bapak Paridi, karena ada tipes beliau lalu dibawa ke rumah sakit karena adanya keluhan sesak nafas, sehingga membutuhkan oksigen tambahan dan dilarikan ke RS. Hermina Bekasi Barat. Kasus kedua yaitu Pak Mukin dan Bu Saroah, dirawat di RS Purwakarta, beliau kurang lebih 14 hari dirawat disana.

Memasuki tahun 2021 kasus positif Covid-19 dimulai pada bulan Juni, dimulai dari keluarga pak Abdul Basuki dan Ibu Lilis, Karena ada penyakit bawaan seperti darah tinggi dan kolestrol, beliau mengalami sesak nafas dan segera di larikan ke RS. Modern Cibitung, namun ternyata disana ruangan UGD nya sudah penuh, pada jam 12 malam dipanggilkan ambulance ke rumah beliau oleh saudaranya dan di bawa ke RS Umum Bekasi, dan di rawat sekitar 28 hari, dan sempat masuk ke ruangan ICU selama seminggu dikarenakan sesak nafas.

[2] Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Seas (Covid-19), 2020.

Setelah itu dilakukan tes swab kepada seluruh keluarga beliau ke puskesmas, hasil swabnya menyatakan pak kabul negatif dan 3 orang anaknya (Ari, Akbar dan Naya) positif Covid-19.

Disusul oleh keluarga Pak Dede Suprihatin, satu keluarga terinfeksi virus Covid-19. Setelah itu langsung di susul 2 orang, yaitu Bapak Suratman dan Ibu Wendy, sekitar bulan Juni. Lalu kemudian di susul lagi dengan pak Muharto dan pak Pariyo yang positif Covid-19 dan sempat masuk ruangan ICU juga, dan situasi saat itu ruangan ICU dirumah sakit sekitar Bekasi dan Cibitung sudah penuh oleh pasien yang positif Covid-19.

Warga pun ikut membantu untuk pencarian rumah sakit yang ruangan ICU nya masih kosong, dimulai dari laporan ke Desa Siaga dengan Bapak Septian sebagai Satgas Covid-19 dusun 1 dan yang menjadi perantara antara warga dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas, warga selalu melaporkan semua perkembangan dan info dari warga perumahan yang positif Covid-19 kepada Pak Septian.

Contoh : Warga info ada yang positif ke Pak Septian, lalu Pak Septian menginfokan lagi ke dinas kesehatan, dari dinas kesehatan yang koordinasi langsung dengan pihak puskesmas dan rumah sakit untuk dicarikan kamar ICU yang kosong, setelah mendapatkan kamar ICU yang kosong lalu di infokan kepada warga yang bersangkutan. Untuk pencarian kamar ICU yang kosong menggunakan sistem antrian.

Untuk Kita Peduli Lingkungan juga ikut memberikan solusi untuk yang isoman, warga bantu untuk keperluannya. Uangnya dari iuran warga dan kas RT. Bantuannya dalam bentuk uang tunai atau makanan dan obat, sesuai permintaan dari individu yang positif Covid-19.

Dari pemerintah belum ada bantuan langsung untuk warga Perumahan Mahkota Indah yang positif, namun ada bantuan dari yayasan yang memberikan bantuan untuk 4 keluarga positif Covid-19. Bulan Juni-Juli 2021, puncak kasus positif Covid-19 di Perumahan Mahkota Indah RT 009 RW 001.

Untuk program vaksin dari pemerintah, pengurus RT bantu sosialisasi program tersebut kepada semua warga melalui grup whatsapp, setelah itu dilakukan pendataan untuk warga yang bersedia di vaksin dan di kirimkan surat kendali ke tiap rumah dan info persyaratan vaksin (Fc. KTP, Surat Kendali dan mencantumkan nomor Handphone).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring (Kemendikbud. go.id, 2020). Kebijakan tersebut membuat guru dan murid terpaksa bekerja dan belajar dari rumah baik jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Tentunya, perubahan pembelajaran ini mempengaruhi pola interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan anak dengan orang tua. Sejak kebijakan belajar dari rumah diberlakukan,

peran orang tua semakin bertambah. Orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang baik dalam mendampingi anak selama waktu nyaris 24 jam.[3]

Disadari maupun tidak disadari, pengasuhan orang tua selama ini cenderung terfokus pada perawatan, pembimbingan dan keterampilan yang mendasar, seperti sikap mematuhi aturan dan tuntutan berperilaku baik sesuai norma kebiasaan. Sedangkan tanggung jawab pendidikan agama dialihkan kepada lembaga pendidikan. Kebanyakan orang tua cenderung hanya berfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan, maka orang tua sudah tidak memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak dalam segi keagamaan. Padahal, sejatinya pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab lembaga saja. Namun, tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar juga.

Kehidupan keluarga yang efektif bisa dilihat dalam buku *The National Studi on Family Strength*, Nick dan De Frain mengemukakan beberapa hal tentang pegangan menuju hubungan kelaurga yang sehat dan bahagia yaitu:

1. Terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga
2. Tersedianya waktu untuk bersama keluarga
3. Interakasi segitiga antara ayah, ibu, dan anak

[3] Alfaeni Kurniati D. K. N., & Andriani, F., *Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemic Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020, 5(1), 241-256

4. Saling mengharagai dalam interaksi ayah, ibu, dan anak

5. Keluarga menjadi prioritas utama dalam setiap situasi dan kondisi[4]

Salah satu pendidikan yang ada dalam keluarga adalah pendidikan agama. Pendidikan agama mempunya kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan seutuhnya. Keberhasilan pembangunan manusia seutuhnya ini sangan ditentukan oleh faktor manusianya yaitu yang bertakwa, berkepribadian jujur, ikhlas, berdedeikasi tinggi serta mempunyai kesadaran tanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan Tuhan. Disamping itu pendidikan agama Islam diharapkan dapat berperan sebagai rambu-rambu terhadap kemungkinan timbulnya dampak negative dari akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini.

Berkaitan dengan persoalan di atas, hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari adalah aktifitas beribadah. Dalam agama apapun ibadah merupakan ajaran yang tidak bisa dilepaskan karena ibadah adalah konsekuensi logis dari keyakinan terhadap Tuhan. Dalam Islam ibadah diartikan sebagai sebuah hubungan kepada Allah Swt (Hablumminallah), dan hubungan sesame manusia (Habluminannas). Selanjutnya kita bisa beribadah kepada Allah Swt dan berbuat baik kepada sesame manusia dengan sebaik-baiknya.

[4] Notok2001, *Pendidikan dalam keluarga,* dalam Notokcom, www.Yahoo.com diakses pada 10 Agustus 2021.

Situasi pandemi Covid-19, telah mengubah segalanya. Saat ini, peran orang tua benar-benar menjadi hal utama dalam menciptakan spritualitas seorang anak. Beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter sikap anak. Kebijakan belajar dari rumah, secara positif memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling interaksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Dimana secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak. Namun, di sisi lain, dalam mendampingi anak belajar secara daring, sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 9 Agustus 2021 fenomena yang terjadi di perumahan mahkota indah Tambun Selatan adalah sebagian besar orangtua mengalami kesulitan karena pandemi Covid-19 dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Akibatnya anak kurang dalam wawasan agama, kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orangtua mereka. Di dalam keluarga juga akan memberikan motivasi khususnya orangtua kepada anak untuk memberikan suatu dorongan agar anak menjadi anak yang sholeh/sholehah karena hubungan anak dengan orangtua adalah hubungan yang hakiki secara psikologi maupun mental spiritual.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di dusun tersebut dan memusatkan perhatian pada pola asuh orangtua terhadap anak sebagai objek penelitiannya, karena dengan kondisi pandemi Covid-19 orangtua tidak hanya dibebani dengan tanggung

jawab untuk memenuhi sehari-hari akan tetapi orangtua juga didorong untuk bisa mengajarakan pendidikan agama Islam kepada anak yang sebelumnya tanggung jawab tersebut dibebankan kepada lembaga pendidikan formal dan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur‟an (TPA).

Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Karena menurut penulis pola asuh yang diterapkan kepada anak mereka masih perlu diperhatikan.

Penduduk di perumahan mahkota indah Tambun Selatan sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta,. tentu hal ini sangat sulit untuk mengetahui perkembangan anak khususnya dalam bidang agama Islam.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul:

“Pola asuh orangtua terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dimasa pandemi Covid-19 di perumahan mahkota indah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi umum kehidupan sosial masyarakat Perumahan Mahkota Indah Tambun Selatan ?
2. Bagaimana pola asuh orangtua terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dimasa pandemi Covid-19 di Perumahan Mahkota Indah Tambun Selatan ?
3. Apa saja faktor penghambat orangtua terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dimasa pandemi Covid-19 di Perumahan Mahkota Indah Tambun Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi umum sosial masyarakat di perumahan mahkota indah Tambun Selatan dimasa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam siswa dimasa pandemi Covid-19 di perumahan mahkota indah Tambun Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan pola asuh orangtua terhadap anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi di perumahan mahkota indah Tambun Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai.
2. Secara praktis merupakan sumbangsih pemikiran peneliti dan informasi tentang efektvitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tugas, yang baik sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi pengembangan pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan bagaimana konsep pembelajaran dengan menggunakan metode tugas.

E. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. Asmuni : Jurnal Paedagogy Vol 7 No. 4, 281-288, 2020 hasil penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut :
   a. Permasalahan dari guru adalah lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik
   b. Permasalahan dari peserta didik adalah kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet**.**
   c. Permasalahan dari orangtua :
      1) Keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring
      2) Solusinya :

a) Meningkatkan kompetensi penguasaan IT

b) Pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua memberikan penugasan secara manual

2. Analisis Peran Orangtua dalam Mendampingi Anak dimasa Pandemi Covid-19

Kurniati : Jurnal obsesi vol 5 . No. 1 2021 menghasilkan penelitian :

Secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu:

a. Menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat

b. Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan melakukan kegiatan bersama selama di rumah

c. Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak

d. Menjalin komunikasi yang intens dengan anak

e. Bermain bersama anak

f. Memberikan pengawasan pada anggota keluarga

g. Membimbing dan memotivasi anak

h. Memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah

3. Pola Asuh Ibu Karir pada Anak Semasa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun 2020.

Indah Nurina : IAIN Salatiga, 2020 menghasilkan penelitian :

Kebanyakan ibu yang berkarir di Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 mempunyai karakteristik yaitu:

a. Membuat jadwal belajar

b. Komunikasi

c. Jam sekolah yang dilakukan dirumah, pendidikan agama lebih banyak

d. Membagi peran mengasuh

Karena pentingnya pola asuh Ibu Karir terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam, para Ibu karir memasukan ajaran-ajaran agama Islam sejak dalam kandungan. Penanaman pendidikan Agama yang kuat, berakhlaqul karimah dan pandai dalam membaca alqur‟an adalah efek dari pola asuh orang tua terhadap anak dalam pendidikan agama Islam, harapan yang pupuk sejak kecil bagi anak-anaknya.